

**DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PISANG SEBAGAI STRATEGI  
PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL: STUDI PENGABDIAN MASYARAKAT DI  
DESA PEMEPEK, LOMBOK TENGAH**

*Diversification Of Banana Processed Products As A Strategy For Local Economic Empowerment: A Community Service Study In Pemepek Village, Central Lombok*

Prof. Dr. Ir. Ruth Stella Petrunella Thei M.S<sup>1\*</sup>, Niza Ervia Seftiawati<sup>2</sup> , Ilham Malik<sup>3</sup>, Asri Nurhidayanti<sup>4</sup>, Nadiya Wulandari<sup>5</sup>, Nurul Hikmah<sup>6</sup>, Gina Raudatul Jannah<sup>7</sup>, Risqa Magfira<sup>8</sup>, Yusril Hakkul Yakin<sup>9</sup>, Muhammad Aldin Hidayat<sup>10</sup>, Muhammad Wayudi Ilham<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Mataram, <sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, <sup>3</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Mataram, <sup>4</sup>Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Mataram, <sup>5</sup>Program Studi Peternakan, Universitas Mataram <sup>6</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram <sup>7</sup>Program Studi Managemen, Universitas Mataram, <sup>8</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, <sup>9</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, <sup>10</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, <sup>11</sup>Program Studi IESP, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

**Informasi artikel**

---

Korespondensi : [ruth.stella@unram.ac.id](mailto:ruth.stella@unram.ac.id)

Tanggal : 27 Agustus 2025

Publikasi

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8863>

---

**ABSTRAK**

Program Kuliah Kerja Nyata, Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD) Universitas Mataram di Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah, berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk olahan pisang. Desa Pemepek memiliki potensi agraris yang melimpah, terutama pisang yang sering kali tidak termanfaatkan secara optimal. Melalui kerja sama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harum, mahasiswa KKN menginisiasi pelatihan pembuatan bolu pisang dan es krim pisang sebagai produk unggulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari anggota KWT, terutama dalam produksi es krim pisang yang diproyeksikan sebagai produk jualan di lingkungan sekolah dan rumah tangga. Program ini tidak hanya membuka peluang usaha baru bagi ibu-ibu desa, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dengan modal relatif kecil. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi olahan pangan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus memperkuat identitas desa berbasis potensi lokal.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Produk, Pisang, UMKM, KKN

**ABSTRACT**

*The Community Service Program (KKN PMD) of the University of Mataram in Pemepek Village, Pringgarata Subdistrict, Central Lombok, focuses on community empowerment through banana-based product innovation. Pemepek Village has abundant agricultural potential, especially bananas, which are often underutilized. In*

*collaboration with the Mekar Harum Women's Farmer Group (KWT), the KKN team introduced training on making banana steamed cake and banana ice cream as potential flagship products. The results indicated strong enthusiasm from KWT members, particularly for banana ice cream production, which is targeted for sale in schools and households. This program not only creates new business opportunities for village women but also helps increase household income with relatively low capital. These findings highlight that local food product innovation can serve as an effective strategy to enhance community economy while strengthening the village's identity based on local potential.*

**Keywords:** *community empowerment, product innovation, banana, MSMEs, community service program*

## PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam yang melimpah membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan hasil pertanian dalam berbagai aspek. Berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura dapat tumbuh subur di hampir seluruh wilayahnya. Keberagaman komoditas pertanian ini tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga berpotensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Potensi tersebut sangat terasa di daerah pedesaan dengan lahan subur seperti Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini terletak di daerah dengan iklim tropis dan kondisi tanah yang mendukung pertumbuhan berbagai komoditas, seperti durian, alpukat, jeruk, dan pisang. Keberagaman ini tidak hanya menjamin ketahanan pangan, tetapi juga mendukung peningkatan nilai tambah produk pertanian. Keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lewat komoditas pertanian di desa-desa serupa telah terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan lokal melalui strategi diversifikasi dan pengelolaan hasil pertanian (Muttalib & Hayyi, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Kecamatan Pringgarata menghasilkan 7.879,57 kwintal pisang per tahun, menempatkannya pada posisi keempat di Kabupaten Lombok Tengah, di bawah Kecamatan Praya Barat Daya, Kecamatan Kopang, dan Kecamatan Batukliang Utara yang masing-masing memiliki produksi lebih tinggi. Tingginya angka produksi pisang di daerah ini menunjukkan potensi agraris yang besar, akan tetapi ironisnya, sebagian besar hasil panen belum dikelola secara optimal. Hal ini menyebabkan harga jual pisang di tingkat petani sangat rendah, yaitu hanya sekitar Rp 5.000 per sisir bahkan lebih murah, dan tidak jarang buah pisang terbuang sia-sia akibat keterbatasan penanganan pascapanen.

Permasalahan tersebut menjadi latar belakang bagi tim KKN PMD Universitas Mataram yang bertugas di Desa Pemepek untuk melakukan intervensi berbasis potensi lokal. Melalui observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat, khususnya ibu-ibu Kelompok Wanita Tani di Dusun Repok Pidendang hingga pejabat desa seperti kepala desa dan staff desa. Hasilnya yakni teridentifikasi perlunya strategi diversifikasi produk olahan pisang untuk meningkatkan nilai jual, memperpanjang umur simpan, serta memperluas pangsa pasar. Diversifikasi ini meliputi pengolahan pisang menjadi berbagai produk seperti keripik, nugget pisang, sale pisang, atau olahan inovatif lainnya yang memiliki daya tarik bagi konsumen lokal maupun wisatawan,

Optimalisasi potensi lokal melalui diversifikasi produk olahan pisang tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam menjaga ketahanan pangan, menciptakan peluang usaha baru, dan mengurangi angka pemborosan hasil panen. Artikel ini akan membahas pola agraris Desa Pemepek, kendala yang dihadapi petani pisang, serta strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Dengan pendekatan deskriptif dan

partisipatif, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model ekonomi berbasis sumber daya lokal di wilayah pedesaan.

## METODE KEGIATAN

Optimalisasi hasil pertanian: diversifikasi produk olahan pisang dilakukan dalam bentuk masak bersama masyarakat khususnya ibu-ibu di Dusun Repok Pidendang yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Mekar Harum Pada tanggal 27 Juli 2025. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram yang bertugas di Desa Pemepek mengedukasi masyarakat tentang olahan pisang yang bisa menjadi bolu pisang dan es krim pisang yang kemudian nantinya bisa diperjual-belikan kepada anak-anak sekolah.

Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan sikap, respon, serta pemahaman suatu kelompok masyarakat. Menurut Vardiansyah (2008) yang dikutip dalam jurnal Pendekatan Deskriptif oleh Soni Leksono (2013) penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat dillatarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami perilaku, fenomena, atau situasi tertentu secara mendalam, dengan hasil berupa uraian naratif yang bermakna-berkarisma dari metode kuantitatif yang mencakankan angka. Pendekatan ini menolak praduga berasas pengukuran kuantitatif dan lebih menggunakan makna dalam kerangka paradigma non-positivistik (Waruwu, M. , 2023). Metode ini tidak berwujud generalisasi numerik, melainkan membangun penjelasan berbasis deskripsi kontekstual yang mendalam (Humanika, 2021)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam jurnal pengabdian ini adalah observasi tempat-tempat yang ditanami pohon pisang dan tempat produksi olahan pisang oleh masyarakat di Desa Pemepek, wawancara dengan pemerintah desa dan kelompok tani yang memahami polensi desa serta pemanfaatannya, serta studi literatur yang merupakan pencarian dan penelaahan data melalui sumber penelitian terdahulu, artikel dan media massa guna memperoleh landasan teori dan data pendukung penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, termasuk dalam sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu daerah yang memiliki potensi agraris signifikan adalah Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, dengan komoditas utama berupa durian, alpukat, jeruk, dan pisang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, produksi Pisang di Kecamatan Pringgarata Lombok 7.879,57 kwintal, menempati posisi keempat tertinggi di Kabupaten Lombok Tengah. Melimpahnya hasil panen Pisang tersebut belum diimbangi dengan strategi pengelolaan dan pengolahan pascapanen yang optimal, sehingga seringkali menimbulkan pemborosan dan penurunan harga jual, yakni hanya sekitar Rp15.000 per sisir. Permasalahan ini menjadi perhatian utama tim KKN PMD Universitas Mataram yang bertugas di Desa Pemepek. Melalui pendekatan berbasis potensi lokal, tim melakukan program diversifikasi produk olahan Pisang guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk, sekaligus mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani di Dusun Repok Pidendang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematika fenomena yang diteliti melalui perilaku, keglatan dan/atau kondisi tanpa harus mengandalkan respon verbal secara tunggal dari subjek yang diamati. Menurut Fatimah (2025) observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif, tergantung pada tujuan penelitian. Sri Zanariyah (2024) menyoroti pentingnya penerapan observasi yang sistematis di lapangan, seperti dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana arena observasi dibagi antara mahasiswa untuk mengamati keadaan masyarakat, termasuk kondisi sumber daya alam dan manusia, sehingga data yang diperoleh bisa menjadi landasan bagi penyusunan program kerja. Observasi memberikan data yang kaya dan mendalam tentang perilaku, interaksi, dan sosial yang tidak bisa ditangkap melalui metode lain.

Gambar 1. Observasi ke Dusun Repok Pidendang dan Dusun Gelogor



KKN PMD Universitas Mataram mengunjungi Dusun Repok Pidendang dan Dusun Gelogor yang merupakan dua dari enam belas dusun di Desa Pemepek. Kunjungan tersebut dilaksanakan pada tanggal 12-15 Juli 2025 guna mendapatkan informasi seputar kekayaan SDA di Desa Pemepek, khususnya potensi buah-buahan lokal yang dikembangkan masyarakat desa setempat.

### Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data melalui komunikasi dua arah dan timbal balik antara peneliti dan responden. Pertanyaan yang diajukan peneliti bisa berupa pertanyaan terstruktur atau tidak. Menurut Ardiansyah (2023) wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka. Wawancara ini memungkinkan tim KKN PMD Universitas Mataram untuk memahami subjek yang diteliti, persepsi responden tentang objek tertentu, serta emosional responden secara lebih detail dan menghasilkan data yang utuh dan terperinci.

Tim KKN PMD Universitas Mataram mewawancarai kepala desa Pemepek, bapak Marlan, ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Harum, ibu Ratna dan ketua Kelompok Tani Patuh Pacu, bapak Nuripansyah. Pertanyaan yang diajukan berupa perspektif responden mengenai jumlah produksi pisang di kecamatan Pringgarata khususnya desa Pemepek. Beberapa jawaban yang mengarah pada pengalaman pribadi responden bervariasi, sedangkan jawaban lain yang menjabarkan mengenai pemanfaatan pisang di desa Pemepek relatif sama.

Gambar 2. Wawancara Bersama Kepala Desa dan Ketua Kelompok Tani



Interviewer: Sejauh ini, apakah ada upaya dari desa untuk mengoptimalkan pohon pisang? Responden: Kalau dari desa sendiri itu sistemnya setelah ditanam dan matang, hasilnya dijual mentah. Itu tergantung kebutuhan juga, kalau kebutuhan pasar sedang banyak, keuntungannya lumayan. Sedangkan kalau jumlah produksi jauh melebihi kebutuhan pasar, keuntungannya cuma sedikit dan akhirnya Pisang dijual dengan harga paling murah bahkan ga laku sama sekali.

Interviewer: Selain pisang, apa ada buah-buahan andalan lain yang diproduksi di Pemepek'? Responden: Ada, karena Pisang sering kali naik turun, masyarakat di desa banyak beralih ke komoditas lain seperti jeruk, manggis, alpukat dan durian yang merupakan buah musiman akhir tahun. Karena ketersediannya terbatas, kedua buah ini punya harga stabil bahkan tergolong mahal Interviewer: Dusun mana aja pak yang mencolok peralihannya?

Responden: Dusun Repok Pidcndang. Masyarakat di desa itu awalnya rata-rata tanam pohon pisang, tapi karena sadar Pisang udah terlalu banyak diproduksi dan harganya yang ga stabil, akhirnya sebagian beralih ke durian.

Interviewer: Kalau penanamannya pohon Pisang sendiri gimana? Masyarakat setelah tanam, secara rutin cek atau merawat ga?

Responden: Tidak. Hampir semua masyarakat itu setelah ditanam yasudah dibiarkan saja. Ambil buahnya, kemudian jual, begitu terus.

Interviewer: Kira-kira itu karena apa ya? Apa karena nilai jualnya standar?

Responden: Betul, itu penyebabnya. Sama seperti durian dulu juga iseng asal ditanam aja sama masyarakat, tapi setelah tahu nilai jualnya tinggi akhirnya mulai serius merawat sampai akhirnya dapat kualitas buah durian yang bagus. Itu juga menjadi harapan dan upaya bagi kami untuk mengedukasi masyarakat untuk merawat setiap tanaman buah-buahan agar bisa memiliki kualitas yang bagus seperti durian tersebut.

Interviewer: Dari masyarakat sendiri gimana'? Apa ada keinginan untuk memperbaiki kualitas buah-buahan yang lain'? Khususnya buah pisang

Responden: Sebenarnya dari masyarakat selalu terbuka dengan hal-hal baik, apalagi perbaikan kualitas pertanian. Dan salah satu penggerak dari itu ya dedikasi adik-adik yang mengabdi di desa ini, berbagi ilmu yang didapat di bangku kuliah. Masyarakat selalu menyambut baik ilmu-ilmu apalagi upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Jadi besar harapan kami adik-adik KKN bisa berkontribusi mengembangkan perekonomian desa

## Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode penelitian yang melibatkan identifikasi, pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian, untuk membangun kerangka teoritis sekaligus menemukan celah penelitian yang perlu dijawab. Di Indonesia, metode ini banyak digunakan sebagai fondasi penelitian akademis maupun

pengabdian, sebab meski tidak mengandalkan data primer, studi literatur tetap dapat dianggap sahih dan sistematis dalam menghasilkan temuan ilmiah (Meifianora, 2016).

Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, memiliki potensi agraris yang besar, khususnya di Dusun Gelogor dengan komoditas unggulannya berupa durian, alpukat, dan pisang. Berbeda dengan durian dan alpukat yang musiman, pisang dapat diproduksi sepanjang tahun sehingga menjadi hasil pertanian paling melimpah. Namun, kelimpahan ini menimbulkan masalah saat panen raya karena harga jual pisang turun drastis, masa simpan singkat, dan banyak yang terbuang sehingga menimbulkan kerugian bagi petani.

Upaya masyarakat sejauh ini masih terbatas pada produk olahan sederhana seperti keripik pisang dan pisang sale, yang meski cukup membantu, telah lama beredar dan menghadapi persaingan ketat sehingga menurunkan daya tariknya. Oleh karena itu, inovasi diversifikasi produk berbasis pisang yang lebih modern dan sesuai tren pasar sangat diperlukan. Inovasi tersebut tidak hanya memperpanjang daya simpan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berdaya saing tinggi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Hal serupa telah dibuktikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Punggur Besar, di mana pelatihan diversifikasi olahan pisang meningkatkan produktivitas, keterampilan wirausaha, dan pertumbuhan UMKM desa (Gunawan dkk, 2024). Demikian pula, peran penyuluhan dalam pengembangan olahan pisang kepok, seperti tepung kulit pisang dan jantung pisang, telah berhasil meningkatkan nilai ekonomi, membuka pasar baru, dan mendukung ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat (S'tia, 2025).

Inovasi Produk Ola/Ian Pangan da/am Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Harum, Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah) " Oleh Ulya Hilalatul Hasbi dkk. (2024) menjadi salah satu studi literatur yang diamati dan dipelajari Oleh penulis karena memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana potensi lokal berupa buah Pisang yang melimpah di Desa Pemepek dapat dioptimalkan melalui kreativitas dan inovasi pengolahan pangan sehingga menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi. Penelitian tersebut menekankan bahwa pemberdayaan kelompok perempuan tani, khususnya Kelompok Wanita Tani Mekar Harum, berperan penting dalam mengelola, memasarkan, dan menjaga keberlanjutan produk olahan agar dapat diterima oleh konsumen secara luas, sekaligus menjadi strategi nyata dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis dalam memahami pentingnya diversifikasi produk pangan berbasis potensi lokal, tetapi juga sebagai inspirasi praktis bagi program pemberdayaan masyarakat yang diarahkan pada kemandirian ekonomi rumah tangga di pedesaan.

Pemberdayaan UMKM lokal dengan mengembangkan produk olahan pisang di Desa Serdang Kulon " Oleh Warseno, M. A. (2024) menjadi studi literatur kedua yang diamati dan dipelajari oleh penulis, karena penelitian tersebut menunjukkan bagaimana potensi sumber daya alam lokal, khususnya pisang, dapat dioptimalkan melalui inovasi produk untuk meningkatkan nilai jual dan memperluas pasar. Studi ini memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa dalam mengatasi keterbatasan ekonomi melalui kreativitas dan diversifikasi produk. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pendampingan, pelatihan, serta dukungan dari pihak akademisi maupun pemerintah dalam memperkuat kapasitas UMKM agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan mempelajari hasil dari penelitian tersebut, penulis dapat memperoleh inspirasi dan pijakan teoretis dalam menganalisis kasus serupa, yakni upaya kelompok masyarakat di Desa Pemepek dalam mengolah Pisang

menjadi produk inovatif seperti bolu Pisang dan es krim pisang, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Transjörmasi UMKM Desa Panongan dengan meningkatkan daya saing melalui revolusi 3P (Produk, Pengemasan, dan Pemasaran) ' oleh Atiqi Chollisni Nasution dkk. (2025) menjadi studi literatur ketiga yang diamati dan dipelajari oleh penulis karena memiliki rancangan yang erat dengan penelitian mengenai pengembangan produk olahan lokal. Studi tersebut menyoroti bagaimana strategi 3P mampu memberikan nilai tambah signifikan terhadap produk UMKM, mulai dari pengembangan kualitas produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar, peningkatan kualitas pengemasan sehingga lebih menarik dan layak jual, hingga strategi pemasaran yang lebih modern dan kreatif untuk memperluas jangkauan konsumen. Konsep transformasi ini penting untuk dipelajari karena dapat menjadi rujukan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM di desa, agar mampu bersaing tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga memiliki peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan 3P dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat Desa Pemepek, terutama kelompok ibu-ibu yang mengembangkan produk olahan pisang, untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing produk mereka.

#### Pelatihan Pembuatan Bolu Pisang

Tim KKN PMD Universitas Mataram menghadirkan inovasi baru dalam mengolah hasil pertanian lokal, khususnya buah pisang yang melimpah di Desa Pempek. Inovasi tersebut berupa pembuatan bolu pisang, yang dipilih karena memiliki cita rasa manis lembut, tekstur empuk, dan dapat diterima oleh konsumen dari berbagai kalangan usia. Produk ini dinilai lebih bervariasi dibandingkan keripik pisang maupun pisang sale yang sudah umum dibuat masyarakat, sekaligus memiliki nilai jual lebih tinggi serta potensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Sebelum diperkenalkan ke masyarakat, tim terlebih dahulu melakukan serangkaian percobaan selama dua minggu untuk memastikan takaran bahan, teknik pengolahan, serta hasil akhir yang sesuai standar dan mudah diperlakukan.

Gambar 3. Pembuatan Bolu Pisang



Puncak kegiatan berlangsung pada 27 Juli 2025 melalui demo dan sesi masak bersama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harum. Dalam kegiatan ini, para ibu tidak hanya diajarkan cara membuat bolu pisang mulai dari persiapan bahan, pengolahan adonan, hingga teknik pemanggangan, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya diversifikasi produk olahan untuk meningkatkan nilai jual hasil panen. Bahan-bahan yang digunakan pun mudah dijangkau di pasaran lokal, seperti pisang matang, tepung terigu, telur, gula pasir,

margarin, dan baking powder, sehingga masyarakat dapat membuatnya secara mandiri baik untuk konsumsi rumah tangga maupun peluang usaha. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Dcsa Pemepck semakin termotivasi untuk memanfaatkan hasil pertanian lokal dengan cara-cara kreatif agar memberikan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan.

	Bahan	Takaran
1.	Buah pisang ukuran sedang	3 buah, 200gr
2.	Gula pasir	100gr
3.	Minyak goreng/margarin	100gr
4.	Telur	2 butir
5.	Tcpung tcrigu protein scdang	100 gr
6.	Susu bubuk	I sdm
7.	Soda kue	I sdm
8.	Garam	1/2 sdt
9.	Vanilla	112 sdt

Langkah-langkah;

1. Kupas pisang lalu lumatkan dengan garpu hingga halus.
2. Masukkan gula pasir dan telur ke dalam wadah, lalu kocok dengan whisk atau mixer hingga gula larut dan adonan sedikit mengembang.
3. Tambahkan pisang yang sudah dihaluskan, aduk rata.
4. Masukkan tcpung terigu, susu bubuk, soda kue, garam, dan vanilla. Aduk perlahan dengan teknik aduk balik agar adonan tidak bantat.
5. Tambahkan minyak goreng atau margarin cair, lalu aduk rata kembali.
6. Siapkan loyang atau cetakan, Olesi dengan sedikit minyak/margarin dan alasi kertas roti agar tidak lengket.
7. Tuang adonan ke dalam cetakan hingga 3/4 penuh.
8. Kukus dalam panci kukusan yang sudah dipanaskan, gunakan api sedang. Kukus selama kurang lebih 30—40 menit hingga matang (bisa dites dengan tusuk lidi, jika tidak ada adonan Yang menempel berarti sudah matang).
9. Angkat, dinginkan sebentar, lalu keluarkan dari cetakan. Bolu Pisang kukus siap disajikan.

#### Pelatihan Pembuatan Es Krim Pisang

Selain menghadirkan inovasi bolu pisang, Tim KKN PMD Universitas Mataram bersama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harum juga mengembangkan olahan lain yang lebih segar dan disukai anak-anak, yaitu es krim pisang. Produk ini dipilih karena memiliki peluang pasar yang cukup besar, terutama di kalangan anak-anak sekolah yang cenderung menyukai makanan manis dan menyegarkan. Es krim Pisang dianggap sebagai alternatif sehat karena

berbahan dasar buah alami tanpa pewarna maupun perisa buatan yang berlebihan, sehingga dapat menjadi camilan bergizi sekargus meningkatkan minat konsumsi buah di kalangan anak-anak.

Gambar 4. Pembuatan Es Krim Pisang



Konsumen utama dari es krim ini ditargetkan ke anak-anak sekolah di sekitar Desa Pemepek, khususnya di Dusun Repok Pidendang. Target pasar ini dipilih secara strategis karena sebagian anggota KWT Mekar Harum berprofesi sebagai guru sekaligus pedagang kecil di sekitar area sekolah, sehingga pemasaran produk lebih mudah dilakukan melalui jaringan sosial yang sudah ada. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan ibu-ibu KWT tidak hanya mampu mengolah pisang menjadi produk variatif, tetapi juga dapat memanfaatkan peluang usaha secara langsung di lingkungan mereka sendiri. Kehadiran es krim pisang pun menjadi langkah konkret dalam meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, sekaligus memperkenalkan produk kreatif yang ramah anak dan berdaya saing.

	Bahan	Takaran
1.	Whippy cream bubuk	75 gr
2.	Air es	150 ml
3.	Susu kental manis	1 saset
4	Pisang	3 buah
5.	Coklat bubuk (toping)	sesuai selera

Langkah-langkah:

1. Siapkan wadah bersih, masukkan whippy cream bubuk dan air es.
2. Kocok menggunakan mixer dengan kecepatan tinggi selama 5—7 menit hingga mengembang kaku.
3. Tambahkan susu kental manis (SKM), aduk rata dengan spatula.
4. Masukkan pisang yang sudah dihaluskan, aduk perlahan hingga tercampur rata.

5. Tuang adonan es krim ke dalam wadah tertutup rapat.
6. Masukkan ke dalam freezer selama 4-5 jam atau hingga setengah beku.
7. Setelah setengah beku, aduk kembali (bisa dengan mixer atau garpu) agar tekstur lebih lembut. Lalu masukkan lagi ke dalam freezer hingga benar-benar beku.

Sajikan es krim pisang dengan tambahan topping sesuai selera, seperti cokelat, meses, atau orco.

Gambar 5. Foto Bersama



Sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bentuk pemberdayaan, merupakan kewajiban akademik yang melekat pada mahasiswa maupun dosen. Kegiatan ini tak hanya sekadar aktivitas seremonial, tetapi menjadi wujud nyata kontribusi institusi pendidikan dalam meningkatkan kapasitas komunitas lokal. Menurut Purnawati dan Suiistiyasni (2023), 'sosialisasi tentang peran Tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam program pengabdian kepada masyarakat, turut membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota UMKM terhadap sinergisitas UMKM dengan berbagai pihak'. Dengan demikian, pengabdian yang berbasis pemberdayaan tidak hanya merespons kebutuhan masyarakat, tetapi juga memperkuat fungsi perguruan tinggi sebagai agen transformasi sosial.

Tim KKN P MD Universitas Mataram berupaya bersinergi dengan masyarakat Desa Pemcpck melalui inovasi olahan buah pisang yang memang melimpah di wilayah tersebut. Selama program berlangsung, tim mahasiswa melakukan beberapa percobaan pembuatan produk berbasis pisang hingga akhirnya menemukan resep dan teknik yang tepat. Hasil uji coba ini kemudian diperkenalkan kepada ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harum. Proses pendampingan dilakukan baik di rumah masing-masing maupun di tempat khusus yang disediakan, yakni rumah ibu Ratna di Dusun Repok Pidendang, yang sekaligus menjadi pusat kegiatan kelompok. Dengan adanya wadah ini, para anggota KWT dapat bersama-sama berbagi pengalaman dalam mengolah pisang menjadi produk bernilai ekonomi.

Pembangunan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan ini mendapat sambutan positif dari para anggota KWT. Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan mengungkapkan minat yang besar untuk melanjutkan pembuatan olahan pisang, terutama es krim pisang, karena dianggap memiliki prospek pasar yang baik. Mereka berencana menjual produk tersebut di sekolah-sekolah sekitar Dusun Repok Pidendang maupun di rumah masing-masing sebagai usaha rumahan. Menariknya, dengan modal yang relatif kecil yaitu sekitar Rp30.000, seorang penjual bisa

mendapatkan keuntungan hampir tiga kali lipat. Hal ini tentu bergantung pada takaran bahan dan ukuran wadah yang digunakan, namun secara umum usaha ini dinilai sangat menguntungkan serta mudah dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga.

Melalui program ini, Tim KKN P MD Universitas Mataram berharap agar inisiatif pengolahan pisang dapat diteruskan secara berkelanjutan dan berkembang menjadi salah satu mata pencaharian baru bagi ibu-ibu di Desa Pemepek. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa mampu menciptakan peluang ekonomi yang nyata jika dikelola dengan baik. Selain meningkatkan nilai tambah buah pisang yang sebelumnya sering terbuang, inovasi produk ini juga diharapkan dapat memperkuat perekonomian keluarga serta membangun semangat kewirausahaan di kalangan perempuan desa. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan praktis, tetapi juga mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN PMD Universitas Mataram di Desa Pemepek tahun 2025 berhasil mengidentifikasi sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan melimpahnya produksi pisang yang selama ini belum diolah secara optimal. Melalui pendekatan partisipatif bersama masyarakat, khususnya ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Harum, kegiatan ini menghadirkan inovasi produk olahan berupa bolu pisang dan es krim pisang yang dinilai memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi dibandingkan produk tradisional seperti keripik pisang dan sale. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, tetapi juga membuka peluang usaha baru dengan modal yang relatif kecil namun berpotensi memberikan keuntungan signifikan. Selain itu, program ini juga menjadi bukti nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat, dengan memberikan ilmu praktis yang mampu meningkatkan kesejahteraan lokal. Dengan demikian, diversifikasi produk olahan pisang dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam memberdayakan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan adanya pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi maupun pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan strategi pemasaran agar produk olahan pisang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Masyarakat, khususnya KWT Mekar Harum, diharapkan dapat menjaga konsistensi produksi sekaligus melakukan inovasi produk agar tidak kalah dalam persaingan dengan produsen lain. Selain itu, sinergi dengan pihak swasta maupun lembaga koperasi desa penting dilakukan untuk memperluas jaringan distribusi serta memperkuat akses permodalan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, Desa Pemepek berpotensi menjadi desa percontohan dalam pengembangan produk olahan pisang yang tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga menciptakan identitas ekonomi lokal yang kuat dan berdaya saing.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah produksi pisang di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024*.

- Dharma: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. (n.d.). *Dharma: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). Universitas Buddhi Dharma.
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur review dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*.
- Gunawan, S., Taufik, M. I., Cahyo, G. S. D., Febriyanti, H., Syahlidi, G., Hani, S. N., Yanti, F. D., & Romadhon, M. R. (2024). Implementasi diversifikasi produk pisang di Desa Punggur Besan. *Jurnal PPM*.
- Hasbi, U. H., Yusuf, S., Habiburrahman, M., & Ningsih, R. (2024). Inovasi produk olahan pangan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (Studi kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Harum, Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Humanika. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Leksono, S. (2013). Pendekatan deskriptif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Melfianora, M. (2016). *Penulisan karya tulis ilmiah dengan studi literatur*. UPT Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian.
- Muttalib, A., & Hayyi, A. (2022). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui sektor pertanian di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*.
- Nasution, A. C. (2025). Transformasi UMKM Desa Panongan dengan meningkatkan daya saing melalui revolusi 3P (Produk, Pengemasan, dan Pemasaran). *Abdi*.
- Setia, F. F. R. (2025). Peran penyuluhan dalam peningkatan ketahanan pangan: Diversifikasi olahan pisang kepok. *JEPA: Jurnal Ekonomi, Pembangunan, dan Agribisnis*.
- Warseno, M. A., Muhammad, Aldi, Hermansyah, A., Komara, D., Firmansyah, F., Bryan, T., & Alwafi, S. H. (2024). Pemberdayaan UMKM lokal dengan mengembangkan produk olahan pisang untuk peningkatan ekonomi di Desa Serdang Kulon. *Abdi Brata Jurnal*. Universitas Pamulang.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik observasi yang efektif dan efisien pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*.